

## BAB VI

### KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2010-2017 ini berfokus pada pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah minimum kabupaten (UMK), Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesa ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel PDRB sebesar 0.0234 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5374. Koefisien sebesar 0.0234 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% PDRB cenderung akan diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0234%, *ceteris paribus*.
2. Upah Minimum Kabupaten (UMK) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017. Hal ini tidak sesuai dengan ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel UMK sebesar 0.0002 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9865. Koefisien sebesar 0.0002 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% UMK cenderung akan diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0002%, *ceteris paribus*.

3. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesa ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -0.0021 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0190. Koefisien sebesar -0.0021 juga menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% tingkat Inflasi cenderung akan diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0021%, *ceteris paribus*.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesa ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel IPM sebesar 0.0086 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0225 . Koefisien sebesar 0.0086 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% IPM cenderung akan diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0086%, *ceteris paribus*.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran bagi pihak terkait (dalam hal ini pemerintah) yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah harus dapat mendorong dan memacu peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah juga hendaknya memperluas lapangan pekerjaan agar dapat menyerap banyaknya para pencari kerja.

2. Hendaknya Pemerintah daerah dalam menentukan Upah minimum harus disesuaikan dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) agar menunjang kesejahteraan para pekerja. Sehingga produktivitas dari pekerja akan naik dan juga meningkatkan pertumbuhan produksi. Meskipun upah tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, namun diharapkan Pemerintah tetap memberikan upah yang layak kepada para pekerja.
3. Pemerintah Daerah harus tetap mengendalikan atau menekan Inflasi yang terjadi, agar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
4. Pemerintah daerah harus memperhatikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu tentang peningkatan bantuan pendidikan dan kesehatan penduduk. Sehingga banyak penduduk yang berkualitas akan dapat memenuhi permintaan tenaga kerja dari perusahaan atau instansi terkait, sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun dengan keterbatasan sumber daya peneliti, maka terdapat keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya terdiri dari empat variabel independen yaitu PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Inflasi dan IPM. Sehingga memungkinkan hasil penelitian yang kurang representatif. Maka dari itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.